

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata *methode* yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Metode penelitian ini digunakan untuk melakukan suatu penelitian yang meliputi: mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis problematika mengenai metode pembelajaran tentang konsep sekunder di KB Permata Bunda. Adapun penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda adalah sebagai berikut:

#### A. Jenis dan Pendekatan

Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) ialah mengumpulkan informasi atau data dari lapangan dimana peneliti benar-benar terjun ke lokasi penelitian.<sup>1</sup> Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus yang merupakan salah satu jenis penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati serta dianalisis secara cermat hingga tuntas<sup>2</sup>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada dilapangan secara alamiah, bersifat deskriptif, lebih memfokuskan proses kerja, menggunakan pendekatan induktif, serta memberi titik tekan terhadap makna.

Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda.

---

<sup>1</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

<sup>2</sup> Asep Achmad Muhlisan, Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang yang Terdapat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2 (*Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), 31.

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan studi kasus agar dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya yakni dengan cara mendeskripsikan problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda, diantaranya: sejauh mana anak mengenal dan memahami warna sekunder, respon anak didik terhadap pembelajaran warna sekunder, waktu dan tempat terjadinya kegiatan, serta solusi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda.

### **B. Setting Penelitian**

Adapun *setting* penelitian pada penelitian ini di lembaga KB Permata Bunda pada semester dua atau genap tahun ajaran 2019/2020. Tema pembelajaran pada penelitian ini yakni tema rekreasi dengan subtema kendaraan dan perlengkapan rekreasi, serta tema profesi dengan subtema profesi darat.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian atau responden ialah orang yang dimintai untuk memberikan keterangan mengenai fakta suatu penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Arikunto bahwa subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subyek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini ialah seluruh anak didik kelompok B yang berjumlah 9 anak dengan 4 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Agar mempermudah mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis mengambil beberapa sumber data, antara lain:

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan langsung di lapangan

oleh peneliti atau pihak yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data baru atau data asli. Artinya data yang diperoleh langsung dari lapangan meliputi data yang diperoleh secara langsung dari kepala KB, pendidik kelompok B, serta pendidik kelompok A dengan wawancara atau observasi di KB Permata Bunda tentang problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B di KB Permata Bunda.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui pihak lain, tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder dalam penelitian biasanya diperoleh dari perpustakaan, arsip sekolah, dan dari berbagai laporan penelitian terdahulu.<sup>3</sup>

Data sekunder penulis dapatkan dari sumber-sumber yang ada relevansinya terkait dengan peelitian, sumber data sekunder sangat membantu peneliti untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh dari berbagai dokumen lembaga meliputi sejarah berdirinya KB Permata Bunda, visi, misi, dan tujuan KB Permata Bunda, letak geografis sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), data pendidik, data anak didik, struktur organisasi, dan sarana prasarana di KB Permata Bunda.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian terlaksana lebih mudah, cermat, dan hasilnya lebih baik, lengkap, dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan observasi.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 19.

Peneliti sebagai *key instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan atas semuanya.

Pada penelitian kualitatif, data yang akan dicari dari obyek penelitian yakni masalah, sumber data, serta hasil yang diharapkan belum pasti. Rancangan penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln and Guba menyatakan bahwa:<sup>4</sup>

*“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that others forms of instrumentation may be used in later phases of inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has produced.”*

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, akan tetapi setelah fokus penelitiannya menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana. Hal itu diharapkan mampu melengkapi data penelitian. Peneliti terjun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 306-307.

dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan data dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah teknik mengumpulkan data atau menjanging data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan obyek penelitian secara seksama dan sistematis<sup>5</sup>. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa objek, kondisi atau suasana tertentu.

Teknik observasi digunakan peneliti untuk mencari data atau informasi tentang pelaksanaan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B. Peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam mengamati serta mencatat kegiatan bermain sambil belajar yang berkaitan dengan pelaksanaan metode inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>6</sup> Melalui wawancara inilah peneliti memperoleh data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, dimana jenis wawancara ini termasuk kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas jika

---

<sup>5</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 136.

<sup>6</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 186.

dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>7</sup> Adapun tujuan dari wawancaraini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yangmana informan diajak wawancara untuk dimintai pendapatnya. Pada penelitian ini, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat segala apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan kepada Kepala KB, pendidik kelompok B, serta pendidik kelompok A.

### 3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini karena seringkali diperoleh makna lebih valid kebenarannya, yakni mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.

Penggunaan teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), penilaian, dan aktivitas anak didik berupa foto selama kegiatan pebelajaran.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>8</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 320.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2008), 270.



1. Uji Kredibilitas atau *Credibility* dapat dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Adanya perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri hingga benar-benar data tersebut valid, dan ketika di uji hasilnya sama dengan dilapangan.

b. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Cara demikian membuat peneliti semakin cermat dalam membuat laporan yang

pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Maka dari itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>9</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber tersebut antara lain kepala KB, pendidik kelompok B dan pendidik kelompok A.

2) Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi di KB Permata Bunda. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Peneliti menggunakan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 372



lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila wawancara dilakukan di pagi hari, maka pengujian kredibilitas data dilakukan di siang hari setelah KBM selesai.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada laporan penelitian ini, data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan *Member Check*

*Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* ialah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya. Namun apabila data yang ditemukan dengan berbagai penafsirannya tidak tercapai oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Apabila ada kesepakatan maka data tersebut dapat dikatakan valid dan dapat dipercaya. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud narasumber. Pelaksanaan *membercheck* setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan temuan, atau kesimpulan.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>10</sup>

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri, terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui *audit dependability* oleh *auditor independent* oleh dosen pembimbing.

4. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujian dapat dilakukan bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian berkaitan dengan proses yang dilakukan yang

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377.

didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.<sup>11</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan menggambarkan keadaan sebenarnya tanpa merubah (menambah dan mengurangi) keadaan yang ada di lapangan.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>12</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drowing/verification*. Pada penelitian ini teknik analisis data penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data, antara lain:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Cara demikian membuat data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 337.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan sebagainya. Pada tahap inilah peneliti memilih data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai akan dilampirkan sebagai transkrip hasil wawancara.

Tahap ini mengharuskan peneliti terjun ke KB Permata Bunda, sebagai tempat penelitian maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder. Hal pokok yang perlu didapatkan dari pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder yaitu proses pembelajaran warna sekunder, keaktifan anak didik dalam pembelajaran warna sekunder, problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak, serta solusi atas problematika yang dihadapi yakni dengan pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri. Peneliti akan memfokuskan pada hal tersebut, sehingga data yang diperoleh dapat kredibel melalui observasi dan wawancara.

## 2. Penyajian Data/*Display*

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran warna sekunder, problematika daya serap pemahaman anak tentang warna sekunder, serta solusi atas problematika yang dihadapi. Adapun solusi yang diberikan dalam menghadapi problem tersebut adalah melaksanakan metode pembelajaran inkuiri. Pada pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri dalam mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder, anak didik diberi kebebasan untuk mengemukakan idenya secara variatif sehingga jawaban yang dihasilkan anak cenderung berbeda, pendidik hanya memberi pengetahuan atau menuntun anak untuk menemukan pengetahuan itu

sendiri, keaktifan anak dalam pembelajaran warna sekunder menggunakan metode inkuiri, aktif berpartisipasi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga dapat menciptakan suasana yang hidup dan tidak monoton dalam pembelajaran..

3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang penting kemudian membuat kategori-kategori apakah hasil dari metode pembelajaran inkuiri dapat mengatasi problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mengenai problematika daya serap pemahaman warna sekunder pada anak kelompok B seperti yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan

Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

